

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI PONDOK TAHFIDZ AHLUL JANNAH BERTUJUAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI

<sup>1</sup>Syahrikal, <sup>2</sup>Sulasri

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Islam, STAI YAPIS Takalar, <sup>2</sup>FAI UM Buton  
[Syahrikalrewa041091@gmail.com](mailto:Syahrikalrewa041091@gmail.com); [sulasri.faiumbfai@gmail.com](mailto:sulasri.faiumbfai@gmail.com)

### ABSTRAK

Pondok pesantren, termasuk Hidayatullah, merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan berbagai aspek yang mendukung peningkatan pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam kajian *kitab kuning* atau kitab klasik yang menjadi kegiatan wajib di pondok pesantren. Tiang I'dadiyah Pondok Pesantren Ahlul Jannah Padding Hidayatullah Takalar menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu: bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidz Ahlul Jannah Padding Hidayatullah Takalar, serta apa saja faktor pendukung dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada aktivitas belajar santri. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu mengarahkan santri untuk mendengarkan dan membaca informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, membagi santri ke dalam beberapa kelompok, dan meminta masing-masing kelompok memilih satu wakil untuk mendiskusikan poin-poin penting. Setelah itu, wakil kelompok kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi, dan setiap kelompok menyusun kesimpulan berupa pemetaan hasil diskusi mereka. Kedua, faktor pendukung utama keberhasilan penerapan model ini adalah penguasaan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, serta kemampuan guru dalam memahami kemampuan dan karakteristik santri di kelas.

**Kata Kunci:** Jigsaw, Model Kooperatif, Aktivitas Belajar Santri.

### ABSTRAC

Islamic boarding schools, such as Hidayatullah, are religious educational institutions that have the responsibility to develop various aspects supporting the enhancement of education and learning, particularly in the study of *kitab kuning* (classical Islamic texts), which is a compulsory activity for these institutions. The Tiang I'dadiyah of Pondok Pesantren Ahlul Jannah Padding Hidayatullah in Takalar utilizes a qualitative research approach to investigate the implementation of the Jigsaw Cooperative Learning Model in improving the learning activities of students at Pondok Pesantren Tahfidz Ahlul Jannah Padding Hidayatullah Takalar. This research focuses on two primary questions: How does the Jigsaw Cooperative Learning Model influence the learning activities of students, and what are the factors supporting its implementation in this Islamic boarding school? The study reveals that this model encourages students to actively listen to and read material-related content, form groups where each group selects a representative to discuss key points, and subsequently share their findings with other groups. In the final stage, each group synthesizes a conclusion based on the collective discussion. The two key factors that support the successful implementation of this model are, first, the teacher's proficiency in the Jigsaw Cooperative Learning Model, and second, the teacher's understanding of the students' abilities and characteristics in the classroom.

**Keywords:** Jigsaw, Cooperative Model, Student Learning Activities

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut individu untuk secara aktif mengembangkan potensi diri guna meningkatkan kemampuan serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dalam menghadapi persaingan hidup yang semakin kompleks, individu perlu mempersiapkan diri dengan baik, salah satunya melalui pengembangan potensi diri melalui pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan berbagai aspek yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, pondok pesantren dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Sesuai dengan Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, proses pembelajaran di satuan pendidikan harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Selain itu, pembelajaran juga harus mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta menyediakan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologi peserta didik.<sup>2</sup>

Meskipun kondisi di lokasi pelaksanaan dapat berbeda, pesantren tetap memiliki peluang untuk menerapkan peraturan pemerintah tersebut. Pada prinsipnya, nilai-nilai positif yang telah ada sebelumnya perlu dipertahankan, sementara

inovasi baru yang lebih baik dapat diadopsi dan diterapkan untuk mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan. Hakikat belajar adalah proses interaksi antara peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan pendidikan. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mendorong perubahan kepribadian yang mencakup pengembangan keterampilan, sikap, kebiasaan, dan kecerdasan peserta didik.<sup>3</sup> Berdasarkan peraturan pemerintah tentang proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan memerlukan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasiannya, termasuk dalam menggali potensi pengetahuan siswa. Hal ini mencakup penciptaan suasana belajar yang beragam dan bebas dari kekakuan. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran, menambah motivasi dalam menyelesaikan tugas, dan memperdalam pemahaman terhadap materi, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Menurut Ina Sanjaya, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pondok Pesantren Ahlul Jannah Paddinging, yang menitikberatkan pada pendidikan diniyah atau keagamaan dibandingkan dengan pendidikan umum, merupakan salah

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2000 Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbara),

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi, Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010)

---

<sup>3</sup> Ahmadi, Iifkhoiru dan Amir, Sofyan.

satu pondok pesantren yang terus melakukan berbagai upaya pembenahan untuk mencapai pendidikan yang ideal. Meskipun pondok ini memprioritaskan pendidikan agama dan pembelajaran materi-materi klasik, hal tersebut tidak berarti bahwa Pondok Pesantren Ahlul Jannah Paddinging mengabaikan aspek modernitas. Dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, pengelolaan pendidikan di pondok pesantren ini juga harus beradaptasi. Integrasi antara kajian-kajian kitab klasik, yang menjadi fokus utama, dengan kemajuan peradaban modern diupayakan agar pembelajaran dapat relevan dengan kebutuhan zaman.

Metode Jigsaw yang diterapkan di kamar Darul Kutub I'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mengoptimalkan hasil belajar. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling membantu, berdiskusi, menyampaikan argumen, mengkaji materi yang sedang dipelajari, serta mengatasi kesalahan dalam memahami konsep yang diajarkan. Dalam teori ini, santri memiliki peran utama dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan dan menyimpulkan konsep yang telah didiskusikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 (K13) yang saat ini diterapkan di beberapa sekolah umum. Teori-teori pembelajaran dan perkembangan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pengajaran di kelas.

Oleh karena itu, kegiatan di Darul Kutub I'dadiyah mengadopsi metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw agar proses pembelajaran dapat lebih menarik dan memotivasi

santri untuk secara aktif mengkaji serta mempelajari kitab-kitab klasik yang diajarkan di Pondok Pesantren Tahfidz Ahlul Jannah Paddinging. Hasilnya, metode ini terbukti efektif, sebagaimana terlihat dari banyaknya santri Darul Kutub I'dadiyah yang berhasil meraih prestasi di kelas madrasah mereka. Selain itu, beberapa santri juga memenangkan lomba baca kitab di tingkat pesantren dan menjadi delegasi dalam kegiatan *bahtsul masail* tingkat Jawa Timur. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas Belajar Santri di Darul Kutub I'dadiyah Asrama Ma'hadul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Ahlul Jannah Padding Takalar."

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidz Ahlul Jannah Padding Hidayatullah Takalar.
2. Apa saja faktor pendukung yang memengaruhi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidz Ahlul Jannah Padding Hidayatullah Takalar.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidz Ahlul Jannah Padding Hidayatullah Takalar.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar santri di Pondok Pesantren Tahfidz Ahlul Jannah Padding Hidayatullah Takalar.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan bahwa data yang akan dikumpulkan bersifat kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini Usman yang menyatakan bahwa metode kualitatif diterapkan dalam situasi yang alami, di mana data yang diperoleh bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada penelitian yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap subjek melalui proses yang bersifat konsultatif dan mengamati isu-isu sensitif yang muncul.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat menekankan pada interaksi personal langsung dengan subjek. Dengan kata lain, peneliti berfokus pada subjek penelitian dan melakukan pertemuan atau kunjungan langsung ke individu, komunitas, institusi, atau lingkungan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian atau peristiwa secara alami di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang diambil dari siswa dan guru. Sumber data dipilih secara purposive, yaitu penentuan secara sengaja untuk memperoleh deskripsi yang komprehensif mengenai fenomena yang ada di lapangan, guna memperoleh informasi yang maksimal dan untuk mendapatkan generalisasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data kualitatif menurut Sieddel yang dikutip oleh Moleong

menyebutkan bahwa proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: pertama, mencatat data yang menghasilkan catatan lapangan yang diberi kode untuk memastikan kejelasan sumber data; kedua, mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, menyaring, dan membuat indeks data; dan ketiga, berpikir analitis dengan memberikan makna pada kategori data, mencari pola dan hubungan yang ada, serta menghasilkan temuan-temuan umum. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) triangulasi sumber dan metode, (2) pengecekan anggota, serta (3) diskusi sejawat dan arahan yang disertai dengan pertimbangan yang matang. Sesuai dengan pedoman yang diungkapkan oleh Moleong, penelitian kualitatif ini dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, dan (3) tahap analisis data. Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan meliputi: tahap pertama orientasi, tahap kedua pengumpulan data, dan tahap ketiga analisis data

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa serta saling bantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam penerapan model ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap pertama adalah pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang dilakukan oleh guru dengan pertimbangan yang cermat dan matang, berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model Tipe Jigsaw tersebut.

## HASIL

Metode pembelajaran Jigsaw memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit melalui diskusi kelompok. Dalam proses ini, siswa dapat meningkatkan daya nalar dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran yang berlangsung. Model Jigsaw berfokus pada pembentukan dua jenis kelompok: kelompok ahli dan kelompok asal. Anggota kelompok ahli, yang dipilih secara heterogen dari setiap kelompok, memiliki topik tertentu untuk dibahas dan kemudian menjadi delegasi yang menyampaikan pengetahuan yang diperoleh kepada kelompok asal. Setelah diskusi kelompok ahli, anggota kelompok kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan topik yang telah dipelajari kepada anggota yang belum memahami topik tersebut. Selanjutnya, dilakukan diskusi untuk menanggapi hasil diskusi kelompok ahli, diikuti dengan diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman materi.

Jonson dan Johnson, dalam penelitian mereka tentang pembelajaran kooperatif, menemukan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai dampak positif terhadap perkembangan siswa, antara lain: (1) meningkatkan hasil belajar, (2) meningkatkan daya ingat, (3) memungkinkan pencapaian penalaran tingkat lanjut, (4) mendorong motivasi intrinsik, (5) memperbaiki hubungan interpersonal yang heterogen, (6) meningkatkan apresiasi guru terhadap sikap positif, (7) meningkatkan harga diri siswa, (8) meningkatkan perilaku sosial yang adaptif, dan (9) meningkatkan keterampilan hidup kolaboratif.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menyampaikan pendapat dan memproses informasi yang diperoleh. Selain itu, keterampilan komunikasi

siswa dapat ditingkatkan, di mana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan pemahaman materi yang dipelajari. Pembelajaran ini mendorong tanggung jawab individu dan kolektif, yang pada gilirannya menumbuhkan sikap ketergantungan positif antaranggota kelompok, sehingga kelompok dapat bekerja secara maksimal untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki tiga ciri utama, yaitu: (a) belajar bersama, (b) kelompok, dan (c) pengalaman belajar.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model ini memiliki empat unsur penting, yaitu: 1) adanya peserta dalam kelompok, 2) aturan yang berlaku dalam kelompok, 3) adanya upaya belajar dari setiap anggota kelompok, dan 4) tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok.

Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Jigsaw dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut: a) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, b) menyajikan fakta kepada siswa melalui demonstrasi, penerangan verbal, dan penggunaan buku teks, c) mengelola dan membantu siswa dalam kegiatan belajar kelompok, d) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, e) melakukan pengujian terhadap pemahaman kelompok mengenai materi yang diajarkan, dan f) memberikan penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar yang dicapai oleh

---

<sup>4</sup> Darmadi, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (yogyakarta: CV Budi Utomo, 2017),

kelompok. Selanjutnya, dalam model ini, kelompok ahli berfungsi untuk menyampaikan topik yang berbeda, lalu kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi mereka. Kuis diadakan untuk menguji pemahaman terhadap seluruh topik yang telah dibahas, diikuti dengan penilaian terhadap skor kelompok dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang berprestasi. Kegiatan yang dilakukan setelah langkah-langkah pembelajaran model Jigsaw meliputi: a) membaca untuk mengenali informasi, di mana siswa memperoleh topik permasalahan yang harus dibaca untuk mendapatkan pemahaman, b) diskusi kelompok ahli, di mana siswa yang memiliki topik yang sama berkumpul untuk membahas masalah tersebut, c) laporan kelompok, di mana anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi mereka, d) kuis yang mencakup seluruh topik yang dibahas sebelumnya, dan e) penilaian skor kelompok serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang berhasil.

Ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seorang siswa telah melakukan aktivitas belajar adalah sebagai berikut: pertama, perubahan aktual atau potensial dalam perilaku. Perubahan aktual merujuk pada perubahan perilaku yang dapat terlihat langsung akibat dari hasil belajar, seperti keterampilan motorik (psikomotor) yang menunjukkan kemampuan baru seperti menulis atau membaca. Perubahan potensial, di sisi lain, merujuk pada perubahan yang tidak selalu tampak dalam praktik, tetapi hanya dapat dirasakan oleh siswa, seperti perubahan dalam aspek afektif (misalnya penghargaan atau kepercayaan diri) atau peningkatan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti pengetahuan analitis. Kedua, perubahan perilaku yang terjadi pada individu sebagai hasil pembelajaran

mencakup kemampuan baru di ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik, yang diperoleh melalui pembelajaran dan yang dapat berlangsung lama, meskipun hasilnya tidak langsung terlihat

Ketiga, usaha atau kegiatan yang disengaja oleh individu yang sedang belajar melalui pengalaman. Keempat, dalam kegiatan atau aktivitas yang disebut belajar, terdapat empat kondisi dasar yang perlu ada pada diri peserta didik, yaitu: pertama, dorongan atau kebutuhan untuk mempelajari suatu hal; kedua, penggunaan stimulus atau petunjuk sebagai isyarat atau simbol, serta bahan-bahan yang akan dipelajari; ketiga, respons utama dari peserta didik, yang dapat berupa gerakan motorik, pengamatan, pemikiran dan penghayatan, serta perubahan fisiologis; dan keempat, adanya penghargaan afirmatif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

## PEMBAHASAN

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar santri di Pondok Tahfidzh Ahlul Jannah Paddinging dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan membaca materi yang akan disampaikan, baik yang bersumber dari buku maupun internet, karena kegiatan menyimak dan membaca sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memberikan subtopik pembahasan kepada masing-masing kelompok agar materi lebih mudah dipahami. Hal ini membantu siswa atau santri untuk lebih fokus pada materi yang diberikan kepada kelompok mereka, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami konsep-konsep yang sulit melalui diskusi dengan sesama anggota

kelompok. Ketiga, guru meminta satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

Setelah kelompok ahli terbentuk, setiap perwakilan mempresentasikan subtopik yang telah mereka pelajari kepada kelompok tersebut. Langkah keempat, perwakilan dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan memaparkan hasil diskusi mereka kepada anggota kelompoknya. Proses diskusi dipandu oleh guru, sementara pemaparan materi disampaikan oleh anggota kelompok yang kembali dari kelompok ahli. Selama kegiatan ini, diskusi dan tanya jawab internal kelompok juga dilakukan. Langkah kelima, guru meminta masing-masing kelompok untuk menyusun kesimpulan dalam bentuk pemetaan mengenai hasil diskusi mereka. Selanjutnya, kuis dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman terhadap semua topik permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan kajian antara fakta dan teori, dapat disimpulkan bahwa ketika guru mengajar, mereka diharuskan untuk menerapkan metode, model, dan pendekatan yang tepat agar dapat memahami kemampuan serta karakteristik peserta didik dalam kelas. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Terakhir, pengaturan skor kelompok dan penentuan penghargaan kelompok dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kinerja kelompok dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Langkah-langkah tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena keberhasilan siswa/santri sangat

dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Penggunaan metode yang menarik dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa/santri dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, sesuai dengan konsep kooperatif yang menekankan pentingnya kegiatan kelompok dan keaktifan dalam memahami materi secara seimbang antara anggota kelompok. Sebagai hasilnya, aktivitas siswa/santri lebih dominan dibandingkan dengan pengajaran yang diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berpusat pada siswa/santri (student-centered).

Terdapat dua faktor pendukung utama dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap aktivitas belajar di Pondok Tahfidzh Ahlul Jannah Paddinging, yang memastikan pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif. Pertama, penguasaan guru terhadap model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, yang menjamin tercapainya keaktifan, kelancaran, dan kekondusifan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru. Kedua, pemahaman guru mengenai kemampuan peserta didik di dalam kelas, yang memungkinkan penerapan model ini secara lebih efektif. Dalam penerapan model ini, guru lebih menekankan pada pembentukan dua kelompok, yaitu kelompok ahli dan kelompok asal, untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Pondok

---

<sup>5</sup> Abdul Majid . *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2007)

Tahfidzh Ahlul Jannah Paddinging dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Langkah pertama, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimak dan membaca materi yang relevan, baik yang bersumber dari buku maupun internet. Langkah kedua, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Langkah ketiga, meminta satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Langkah keempat, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan memaparkan hasil diskusi mereka. Langkah kelima, sebagai langkah terakhir, setiap kelompok diminta untuk menyusun kesimpulan dalam bentuk pemetaan terkait hasil diskusi kelompok.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Pondok Tahfidzh Ahlul Jannah Paddinging, yaitu: pertama, penguasaan guru terhadap model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, yang memastikan terciptanya keaktifan dan kelancaran dalam pembelajaran. Kedua, pemahaman guru terhadap kemampuan dan karakteristik peserta didik di dalam kelas, yang memungkinkan pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli dapat dilaksanakan dengan mudah, sehingga aktivitas pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono Cooperative learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)*
- Ahmadi, Iifkhoiru dan Amir, Sofyan. Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011)*
- Ali Nurahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2009)*
- Darmadi pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika siswa (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2007)*
- H Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono psikologi belajar (Jakarta: PT Fajar, Itraprayama, Mandiri 2013)*
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2000 Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbara)*